

OPTIMALISASI LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR: PENGABDIAN MASYARAKAT GURU DI SEKOLAH DASAR

Bahauddin Azmy^{1*}, Feny Rita Fiantika², Via Yustitia³, Danang Prastyo⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: bahauddin@unipasby.ac.id

Abstract

This community service aims to optimize the school environment as a learning resource. Community Service Activities (PkM) are carried out offline at Kepuh Kirian Elementary School in Surabaya. The activity was attended by 18 teachers from SDN Kepuh Kiriman Surabaya and the event ran smoothly. This activity lasts three months, starting with the provision of material, then the teacher identifies the school environment that can be used as learning study material. Several identification steps were carried out by the workshop participant teachers, namely the workshop participants took inventory of the potential of the school environment as a source of learning, identified and mapped the potential of the school environment as a source of learning according to Basic Competency (KD), structuring the potential of the school environment as a source of learning, conducting evaluations and taking action. Continue the implementation of structuring the potential of the school environment as according to Basic Competency (KD) and relevant subjects.

Keywords: *Optimization Of School Environment; Source Of Learning*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan secara luring di SDN Kepuh Kiriman Surabaya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 18 guru SDN Kepuh Kiriman Surabaya dan acara berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berlangsung tiga bulan dengan diawali dengan pemberian materi selanjutnya guru mengidentifikasi lingkungan sekolah yang dapat dijadikan bahan kajian pembelajaran. Beberapa langkah identifikasi yang dilakukan oleh guru peserta workshop yaitu peserta workshop menginventarisasi potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, melakukan identifikasi dan pemetaan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai Kompetensi dasar (KD), melakukan penataan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, melakukan evaluasi dan tindak lanjut implementasi penataan potensi lingkungan sekolah sebagai sesuai Kompetensi Dasar (KD) dan mata pelajaran yang relevan.

Kata Kunci: *Optimalisasi Lingkungan Sekolah; Sumber Belajar*

Accepted: 2022-12-28

Published: 2023-01-08

PENDAHULUAN

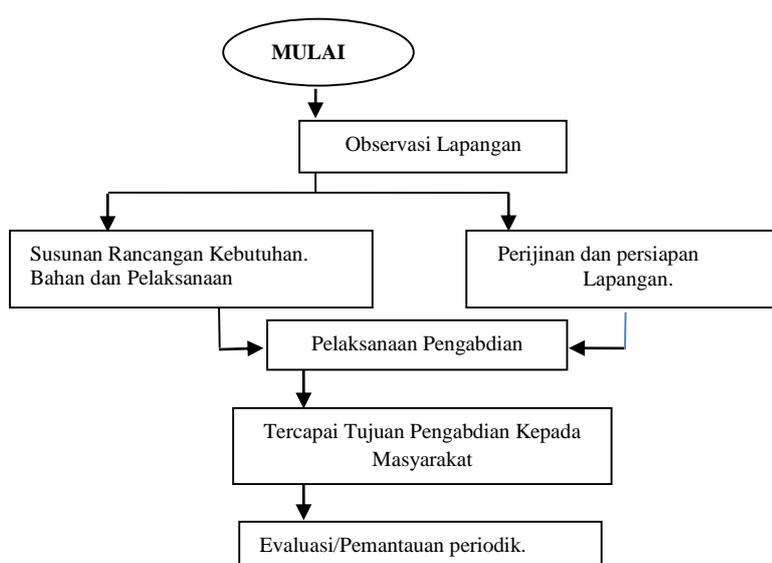
Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat cocok digunakan bagi siswa SD yang tahap berfikirnya masih dalam tahap operasi konkrit, siswa SD lebih cepat belajar dengan menggunakan objek-objek yang dijumpainya (Heruman, 2016). Sejalan dengan itu, Ikhsan et al., (2017) menyatakan bahwa lingkungan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran di sekolah dasar sehingga dimungkinkan siswa sekolah dasar memperoleh pengalaman-pengalaman bermakna sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sementara itu, anak usia SD dalam taraf perkembangan intelektual operasional konkrit, dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengalaman konkret sehingga diharapkan lebih

mudah dalam memahami konsep yang diharapkan. Objek kajian pembelajaran dapat diintegrasikan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan dapat dijadikan sebagai bahan kajian masalah kontekstual dan sumber belajar bermakna bagi siswa SD (Dewi, 2015). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dioptimalkan melalui identifikasi lingkungan sekolah dan alur tujuan pembelajaran yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Kepuh Kiriman Surabaya, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini berfokus pada pembelajaran inovatif, namun guru belum mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selama proses pembelajaran di dalam kelas, beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa tampak bosan mengikuti pembelajaran di kelas, guru telah memanfaatkan alat peraga edukatif, media pembelajaran digital, dan buku siswa. Namun, tanpa disadari bahwa masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

METODE

Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah guru SDN Kepuh Kiriman Sidoarjo. Metode pelaksanaan workshop adalah dengan presentasi, pemodelan dan simulasi disertai tugas. Presentasi merupakan sebuah metode penyampaian materi secara sistematis. Melalui diskusi dan tanya jawab guru-guru diajak untuk mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan alur tujuan pembelajaran yang relevan. Guru-guru diajak untuk membuat draft lembar kerja yang berisi potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan alur tujuan pembelajaran yang relevan. Guru-guru bekerja secara kelompok berdasarkan fase A, B dan C. Selanjutnya draft-draft Lembar Kerja yang telah diselesaikan oleh guru, diangkat dalam forum diskusi. Instruktur bersama tim bekerjasama menganalisis hasil draft tersebut. Metode penugasan ini berlangsung hingga tiga bulan dengan melakukan diskusi intensif melalui media sosial dan tatap muka secara berkala hingga diperoleh lembar kerja yang dapat dimanfaatkan bagi pembelajaran di sekolah yang mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada tahap akhir, guru diberikan angket kepuasan untuk menghitung feedback guru terhadap pelaksanaan workshop. Adapun langkah yang digunakan sebagai berikut.

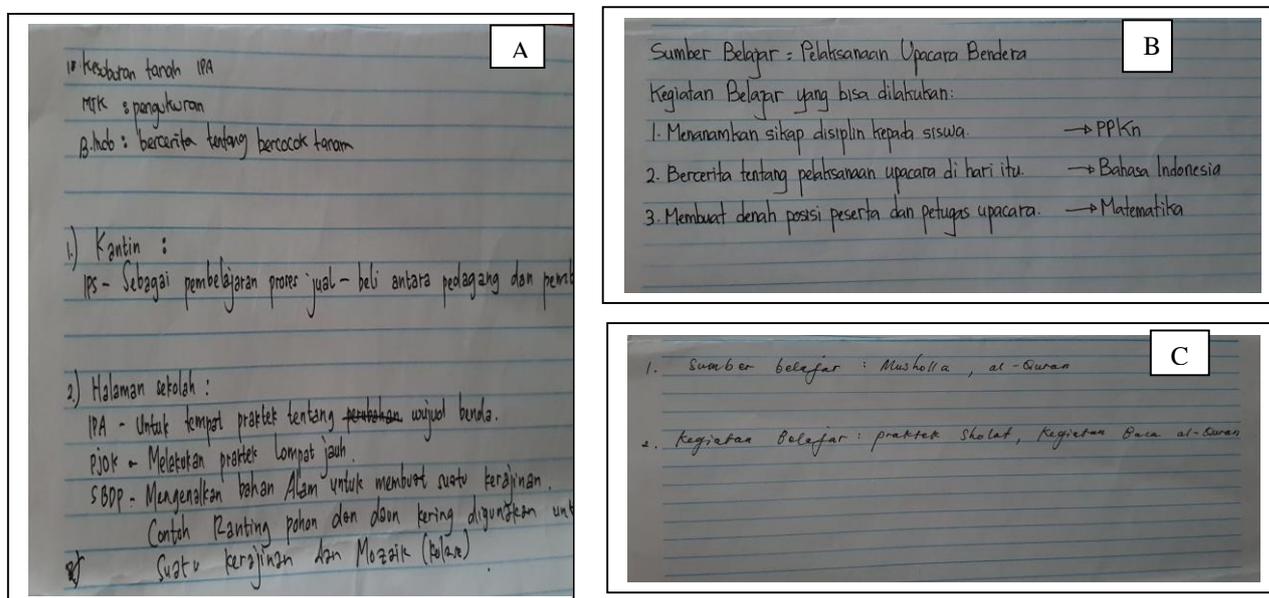


Gambar 1. Langkah Kegiatan

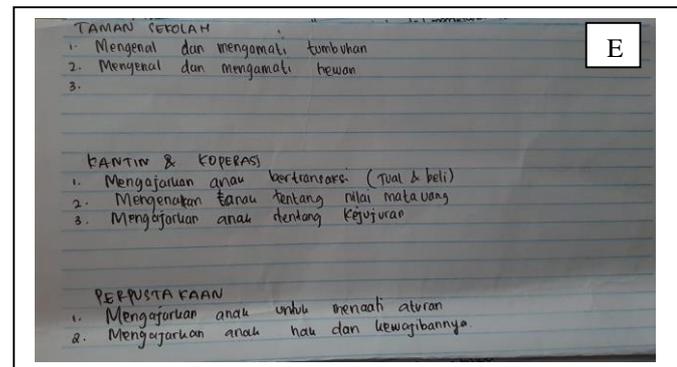
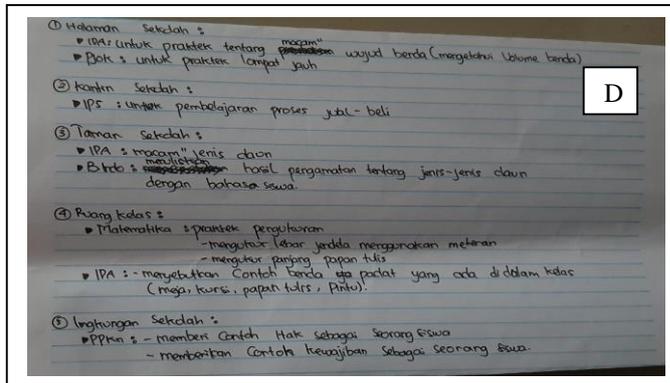
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara luring di SDN Kepuh Kiriman Surabaya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 18 guru SDN Kepuh Kiriman Surabaya dan acara berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berlangsung tiga bulan dengan diawali dengan pemberian materi selanjutnya guru mengidentifikasi lingkungan sekolah yang dapat dijadikan bahan kajian pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah identifikasi yang dilakukan oleh guru peserta workshop yaitu peserta workshop menginventarisasi potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, melakukan identifikasi dan pemetaan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai Kompetensi dasar (KD), melakukan penataan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, melakukan evaluasi dan tindak lanjut implementasi penataan potensi lingkungan sekolah sebagai sesuai Kompetensi Dasar (KD) dan mata pelajaran yang relevan.

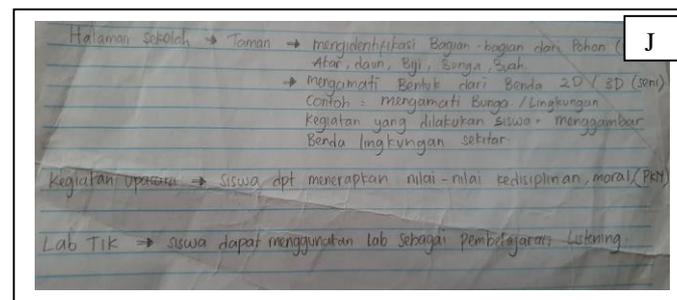
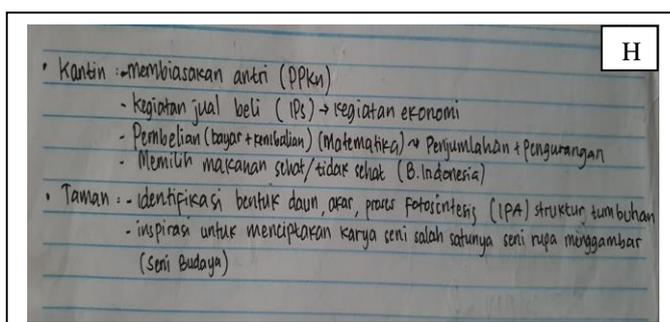
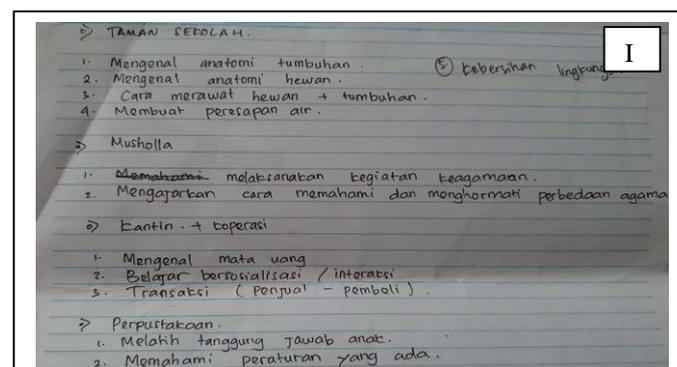
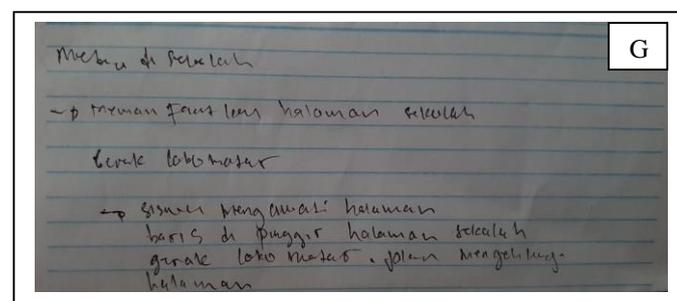
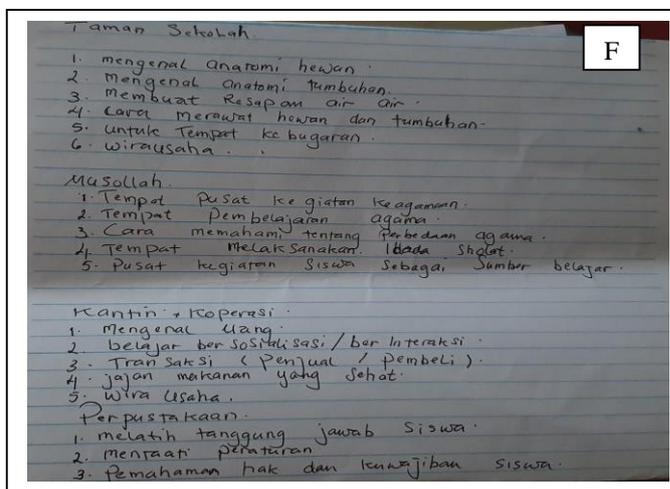
Berikut adalah data hasil draft identifikasi lingkungan sekolah yang dilakukan peserta workshop.



Gambar 2 Draft hasil peserta kelompok A, B, C



Gambar 3 Draft hasil peserta kelompok D dan E



Gambar 4 Draft hasil peserta F, G, H, I, dan J

Berdasarkan draft tersebut di atas diperoleh pemetaan potensi lingkungan sekolah sebagai berikut.

Tabel 1. Pemetaan Potensi Lingkungan Sekolah

Sumber Belajar Yang Sudah Ada Di Sekolah	Sumber Belajar Yang Diperlukan Untuk Pembelajaran Ideal	Materi
1. Kebun Sekolah Dengan Jenis Tanaman a. Tanaman Obat b. Mangga	Tanaman Yang diperlukan Untuk Praktikum 1. Kembang Sepatu (<i>Hibiscus Rosa Sinensis</i>) 2. Tanaman Pacar Air	1. Mengidentifikasi jenis tanaman obat dan fungsinya 2. Identifikasi bagian tumbuhan dan fungsinya 3. Pertumbuhan, pengukuran dan waktu
2. Kolam a. Ikan	Hewan yang diperlukan untuk diamati: Kura-kura, burung,, kupu-kupu	1. Mengidentifikasi proses perkembangbiakan hewan 2. Mengamati proses metamorphosis 3. Mengidentifikasi hewan vertebrata avertebrata 4. Pertumbuhan, pengukuran dan waktu 5. Mengumpulkan, mengolah, menyajikan data secara sederhana
3. Kantin	Aktivitas yang akan dikembangkan adalah kantin kejujuran	1. Mengenal uang 2. Kegiatan jual beli dan aktivitas social lainnya 3. Budaya hidup sehat 4. Prakarya 5. Penanaman karakter Pancasila 6. Pemanfaatan limbah sampah
4. Mushola	Al-quran, Iqra' dan alat ibadah	1. Mengenal toleransi 2. Praktik Ibadah

Berikut adalah contoh pengembangan dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Tabel 2. Pengembangan dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan Saintifik	Aktifitas Pembelajaran
1. Mengamati	Fokus pengamatan disesuaikan pada KD masing- masing Mata pelajaran : a. IPA : objek hewan , tumbuhan dan cirinya. b. Seni : keindahan dari hewan / tumbuhan . c. IPS : nilai ekonomi, sosial dan budaya dari tumbuhan dan hewan. d. Matematika: Pengukuran dan waktu; mengumpulkan, mengolah, menyajikan data secara sederhana

2. Menanya	Hasil Pengamatan digunakan untuk memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik untuk memecahkan masalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimanakah karakteristik tumbuhan dan hewan ? (IPA) b. Objek tanaman apakah yang memiliki nilai untuk dinagkat sebagai karya seni ? (Seni budaya)
3. Mengumpulkan informasi/Mencoba	Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan objek lingkungan sekolah yang dipilihnya, melalui kegiatan eksplorasi atau eksperimen untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskannya
4.Mengasosiasi/ menalar	Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, dan berkolaborasi dalam mengolah serta menyimpulkan data. Dan merancang dan mengembangkan produk kreatif.
5.Mengomunikasi	Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatannya baik secara lisan, tertulis, dengan penampilan, atau berupa produk kreatif disesuaikan dengan mata pelajaran

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi sekolah sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A. (2015). Matematika Hijau Sebagai Salah satu Upaya Pendidikan Karakter Berwawasan Lingkungan. *Math Didactic*, 33-38.
- Gunada IW, Harjono A, Gunawan G. Pelatihan Mendesain Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Model Dick and Carey Bagi Guru Guru di SMA Negeri 1 Narmada. *Jurnal Pendidik Dan Pengabdian Masyarakat*. 2018;1.
- Hamid A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah Jurnal Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*;17:274–85.
- Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media.